

# BAB 1

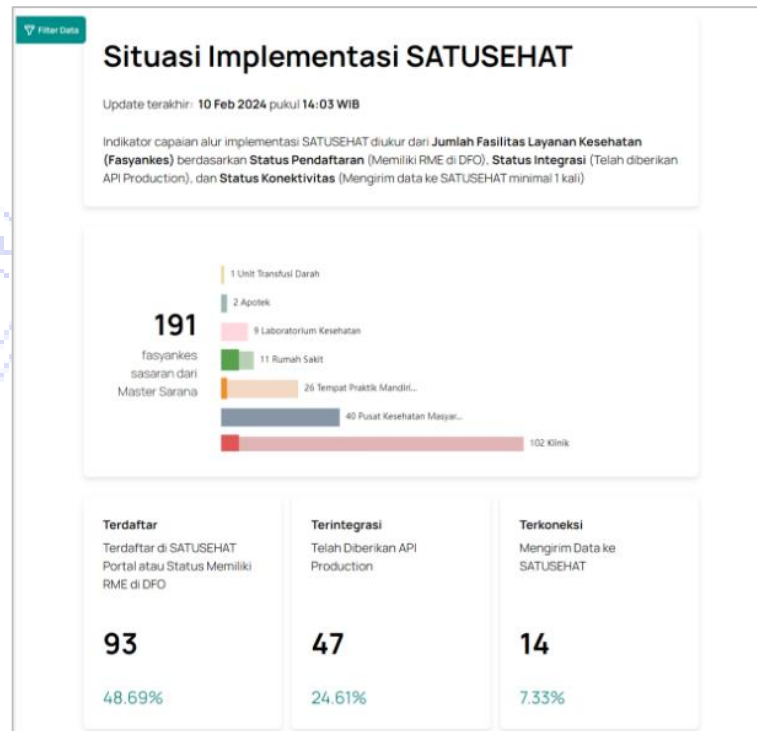
## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dalam upaya mencapai kondisi kesehatan masyarakat yang optimal, penyelenggaraan pelayanan kesehatan menjadi langkah utama untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan yang berkualitas. Klinik, sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang sangat dicari, memberikan kemudahan akses untuk perawatan medis sesuai dengan kebutuhan kesehatan individu (Rohman dkk., 2020). Dengan pengelolaan yang menggabungkan aspek bisnis dan misi sosial, klinik dihadapkan pada kebutuhan strategis, termasuk efisiensi internal, manajemen, dan pengelolaan sumber daya manusia. Meski demikian, manajemen klinik yang masih bersifat konvensional sering mengalami kendala, seperti pengelolaan data manual yang rentan terhadap kesalahan dan keterlambatan, serta keterbatasan akses informasi yang mungkin memperlambat proses pelayanan (Nur dkk., 2021). Transformasi ke model manajemen yang lebih *modern* dan berbasis teknologi diharapkan dapat mengatasi hambatan ini dan meningkatkan efisiensi serta kualitas pelayanan. Langkah ini sangat relevan dalam konteks kesehatan, di mana perlindungan terhadap data pasien menjadi sangat penting. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis, isi rekam medis wajib dijaga kerahasiaannya oleh semua pihak yang terlibat dalam pelayanan kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan walaupun Pasien telah meninggal dunia (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Salah satu klinik yang masih menggunakan proses konvensional dalam berbagai aspek manajemennya adalah Klinik Bunda Maryam yang terletak di Jalan Raya Jatireja RT 01/RW 02, Jatireja, Compreg, Subang. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa seluruh aktivitas manajemen di klinik masih mengandalkan pencatatan data secara manual, mulai dari pendaftaran, pemeriksaan, pemberian obat, hingga pembayaran yang seharusnya sudah terkomputerisasi dikarenakan persiapan untuk melakukan pendaftaran dan pengiriman data ke *Platform* SATUSEHAT. Bahkan, terdapat kekurangan dalam pencatatan data

seperti data stok obat, jadwal dokter, tarif kamar, tarif tindakan, dan tarif obat yang belum dicatat secara lengkap. Ini juga akan berpengaruh terhadap pengiriman data ke SATUSEHAT dikarenakan semua data tersebut menjadi pelengkap dari data yang akan dikirimkan. Petugas klinik juga mengalami kesulitan dalam mencari data pasien yang sudah ada. Kurangnya efisiensi dalam manajemen klinik dapat berdampak negatif pada kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien.



Gambar 1.1 Situasi Implementasi SATUSEHAT Kabupaten Subang (Sumber: <https://satusihat.kemkes.go.id/data>)

Selain menghadapi tantangan dalam sistem manajemen yang masih bersifat konvensional, Klinik Bunda Maryam juga terindikasi belum terdaftar dan belum pernah mengirim data rekam medis ke Platform SATUSEHAT. Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022, fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk klinik, wajib membuka akses dan mengirimkan data rekam medis pasien ke SATUSEHAT untuk meningkatkan koordinasi dan integrasi data kesehatan nasional. Data terbaru dari website resmi Satu Data Kementerian Kesehatan yaitu <https://satusihat.kemkes.go.id/data> per 10 Februari 2024, pada tingkat lokal di Kabupaten Subang, data menunjukkan bahwa dari total 191 fasyankes yang terdaftar, hanya 48,69% yang telah memanfaatkan Rekam Medis Elektronik di SATUSEHAT. Lebih lanjut, sebanyak 24,61% dari fasyankes terintegrasi dengan

API, dan hanya 7,33% yang memiliki kemampuan terkoneksi dan mengirimkan data ke Platform SATUSEHAT.

**Tabel Tahapan Fasyankes**

Lokasi	Nama Fasyankes	Jenis Sarana	Alamat Fasyankes	Terdaftar (Terdaftar SATUSEHAT Portal atau Status memiliki RME di per)	Terintegrasi (Telah diberikan API Production)	Terkoneksi (Mengirim Data ke SATUSEHAT)
Kab. Subang, Jawa Barat	BUNDA MARYAM	Klinik	Jalan Raya Jatireja Rt 01 Rw. 02, Desa Jatireja, Kec. Compregng Kab. Subang			
Kab. Subang, Jawa Barat	KLINIK RAJA MEDICAL CENTER	Klinik	Jl. Raya Tanjung wangi No 25 Rt 033 Rw.010 tanjung wangi, cijambe, Subang.			
Kab. Subang, Jawa Barat	KLINIK SERANG SEHAT	Klinik	Jl. raya cijengkol Desa Cijengkol			
Kab. Subang, Jawa Barat	KLINIK QUEENSHA MEDIKA	Klinik	DUSUN KARANGANYAR RT 14/RW 003 DESA KEBONDANAS KECAMATAN PUSAKAJAYA KABUPATEN SUBANG			
Kab. Subang	KLINIK SADAWIRA	Klinik	Jl. Raya Tanjungsiang No. 35 Desa Cikawung RT 12 RW 03 Kec.			

■ Sudah dilakukan    ■ Belum dilakukan

Gambar 1.2 Tabel Tahapan Fasyankes Klinik Bunda Maryam (Sumber: <https://satusihat.kemkes.go.id/data>)

Dari Gambar 1.2 terlihat bahwa Klinik Bunda Maryam belum terdaftar dan belum pernah melakukan pengiriman data ke Platform SATUSEHAT. Hal ini menggambarkan bahwa klinik ini belum terlibat dalam pertukaran data ke Platform nasional tersebut. Dalam konteks pengiriman data ke SATUSEHAT, terdapat enam Use Case yang tersedia. Namun, dalam lingkup penelitian ini, akan difokuskan pada dua Use Case utama, yakni pendaftaran atau kunjungan pasien, diagnosa (Use Case 1), serta prosedur medis, kondisi vital, dan diet (Use Case 2). Menurut Panduan Interoperabilitas SATUSEHAT yang telah diunggah di situs web SATUSEHAT Platform, sebelum melakukan pengiriman data terkait pendaftaran pasien dan diagnosa, terdapat empat langkah penting yang perlu dilaksanakan. Tahap-tahap tersebut mencakup autentikasi ke SATUSEHAT, registrasi struktur organisasi, registrasi struktur lokasi, penyimpanan nomor HIS (Indonesia Health Services) untuk tenaga kesehatan serta registrasi pasien. Proses ini disebut sebagai tahap Orientasi (Onboarding/Pre-Usecase). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat tergambar proses di mana Klinik Bunda Maryam mampu mengirimkan data ke Platform SATUSEHAT pada tahap orientasi, serta melaksanakan kedua Use Case yang telah difokuskan sebelumnya.

Oleh karena itu, dari hasil permasalahan tersebut, tergambar kebutuhan akan perancangan sistem untuk proses manajemen klinik yang terintegrasi dengan

SATUSEHAT. Ini mencakup pencatatan data di klinik seperti data pasien, jadwal dokter, rekam medis, tarif, dan informasi obat, serta mengoptimalkan proses pendaftaran, pemeriksaan pasien, pemberian obat, dan pembayaran. Rancangan sistem juga harus mampu memberikan gambaran tentang pengiriman data rekam medis pasien ke *Platform* SATUSEHAT untuk mematuhi tuntutan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 dan berkontribusi pada kesuksesan program SATUSEHAT. Maka dari itu, penulis menentukan proyek akhir ini dengan judul “**Prototype Sistem Informasi Manajemen Klinik Terintegrasi Platform SATUSEHAT Kementerian Kesehatan (Studi Kasus: Klinik Bunda Maryam Subang)**”.

### **1.2. Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada proyek akhir ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang fitur pengelolaan data pada proses pendaftaran pasien, pemeriksaan, penebusan obat, dan pembayaran di Klinik Bunda Maryam untuk persiapan dalam pengiriman data ke *Platform* SATUSEHAT?
2. Bagaimana merancang fitur pengelolaan stok obat, fitur pengelolaan jadwal dokter, fitur pengelolaan tarif kamar, tarif tindakan, dan tarif obat di klinik Bunda Maryam untuk memastikan kelengkapan data yang akan dikirimkan ke *Platform* SATUSEHAT?

### **1.3. Tujuan**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian pada proyek akhir ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk merancang fitur pendaftaran pasien baru, lama, dan rawat inap, fitur hasil pemeriksaan, fitur penebusan obat, serta fitur pembayaran yang dilengkapi dengan *Invoice*;

2. Untuk merancang fitur pengelolaan stok obat, fitur pengelolaan jadwal dokter, fitur pengelolaan tarif kamar, tarif tindakan, dan tarif obat yang terintegrasi dengan data hasil pemeriksaan, penebusan obat serta pembayaran;

#### **1.4. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat dilakukannya penelitian proyek akhir adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
  - a. Membantu penulis untuk memperluas pengetahuan tentang perkembangan digitalisasi di Indonesia, terutama dalam sektor kesehatan;
  - b. Membantu penulis dalam menerapkan serta memperluas pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, khususnya dalam proses analisis dan perancangan sistem informasi;
  - c. Menambah portofolio penulis dengan hasil dari penelitian ini.
2. Bagi Pengembang
  - a. Membantu mempermudah Programmer dalam proses implementasi sistem untuk fitur pengelolaan data pendaftaran pasien baru, lama, dan rawat inap, fitur hasil pemeriksaan, fitur penebusan obat, serta fitur pembayaran di Klinik Bunda Maryam;
  - b. Membantu mempermudah Programmer dalam proses implementasi sistem untuk fitur pengelolaan stok obat, fitur pengelolaan jadwal dokter, fitur pengelolaan tarif kamar, tarif tindakan, dan tarif obat di Klinik Bunda Maryam.

#### **1.5. Ruang Lingkup/Batasan Masalah**

Adapun ruang lingkup/batasan masalah dari proyek akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Perancangan sistem ini dibuat untuk Klinik Bunda Maryam, sehingga tidak dapat diterapkan langsung pada instansi kesehatan lainnya;
2. Metode pembayaran yang dirancang dalam penelitian ini hanya akan menggunakan pembayaran tunai;
3. Perancangan sistem yang terintegrasi dengan SATUSEHAT ini hanya mencakup *pre-Use Case* dan dua *Use Case* utama, yaitu:
  - a. *Pre-Use Case* mencakup registrasi struktur organisasi, registrasi lokasi, penyimpanan nomor HIS (*Indonesia Health Services*) untuk tenaga kesehatan dan registrasi pasien;
  - b. *Use Case 1* mencakup pendaftaran atau kunjungan pasien, dan diagnosa;
  - c. *Use Case 2* mencakup prosedur medis, kondisi vital, dan diet;
4. Penelitian ini hanya sampai pada tahap perancangan sistem informasi, sehingga tidak memberikan bukti nyata dari implementasi sistem tersebut;

#### **1.6. Sistematika Penulisan**

Laporan proyek akhir ini terdiri dari 6 bab, dengan sub-bab yang memiliki uraian berbeda. Sistematika penulisan laporan adalah sebagai berikut:

##### **BAB 1           PENDAHULUAN**

Bab ini memaparkan latar belakang perancangan *Prototype* Sistem Informasi Manajemen Klinik Terintegrasi *Platform* Satusehat, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan laporan.

##### **BAB 2           LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang mencakup uraian teori, konsep-konsep dasar, dan penelitian sebelumnya yang relevan untuk mendukung pembuatan proyek akhir ini.

### **BAB 3           METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk langkah-langkah dan prosedur yang ditempuh dalam penyelesaian masalah pada Sistem Informasi Manajemen Klinik menggunakan metode *Prototype* sebagai metode pengembangan sistem.

### **BAB 4           ANALISIS**

Bab ini menguraikan analisis sistem yang mencakup pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi literatur, dan analisis dokumen yang sedang berjalan serta identifikasi masalah yang ada di Klinik Bunda Maryam Subang.

### **BAB 5           PERACANGAN**

Bab ini memaparkan perancangan sistem berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, termasuk perancangan proses bisnis yang diusulkan, perancangan UML, perancangan basis data, perancangan lingkungan perangkat keras dan lunak, perancangan menu, perancangan pengujian, perancangan antarmuka pengguna dan perancangan interaksi antarmuka pengguna.

### **BAB 6           KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan pengembangan sistem, serta saran-saran yang bermanfaat untuk peningkatan dan pengembangan lebih lanjut terhadap perancangan *Prototype* Sistem Informasi Manajemen Klinik Terintegrasi di Klinik Bunda Maryam Subang.